

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya orang berpendapat bahwa IQ merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan performansi yang optimal. Hubungan sistematis antara prestasi akademik dan IQ tampaknya ini tidak dapat dinyatakan secara konklusif karena terdapat konsistensi yang memperlihatkan korelasi yang signifikan mengisyaratkan bahwa pada situasi tertentu memang prestasi belajar ikut ditentukan oleh faktor IQ, namun masih banyak faktor-faktor lain yang juga ikut berperan, salah satunya adalah intelegensi interpersonal, yang merupakan salah satu jenis kecerdasan yang diungkapkan oleh Howard Gardner (1983) dalam teori intelegensi gandanya (*Multiple Intelligence*) (Lwin, 2008).

Intelegensi interpersonal sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang terutama ketika berada di dunia kerja, sebuah pribahasa mengatakan “Kecerdasan akademis membuat Anda dipekerjakan tetapi kecerdasan Interpersonal membuat Anda dipromosikan, anggapan ini kemudian diperkuat dengan pendapat Bolton dalam Armstrong (2002) yang berpendapat bahwa 80% orang yang gagal ditempat kerja disebabkan karena mereka tidak mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain, hal ini disebabkan karena kurangnya intelegensi interpersonal yang dimiliki.

Sebenarnya banyak orang secara teknis tidak pernah mencapai tataran tinggi dalam karirnya karena mereka kurang mampu bergaul secara baik dengan orang lain, sedangkan orang lain yang belum tentu memiliki IQ tinggi melaju kedepan dalam karir mereka karena mereka mengetahui orang yang tepat dan memanfaatkan keterampilan kerjasama mereka (Lwin, 2008).

Selain itu menurut Azwar (1996), adanya anggapan bahwa tes IQ yang rendah merupakan vonis akhir bahwa individu yang bersangkutan tidak mungkin dapat mencapai prestasi yang baik. Hal ini tidak saja merendahkan *self-esteem* (harga diri) seseorang akan tetapi dapat menghancurkan pula motivasinya untuk

belajar yang justru menjadi awal dari segala kegagalan yang tidak seharusnya terjadi. Untuk itulah sebelum memasuki dunia kerja ini seseorang harus dibekali dan diberi pemahaman mengenai intelegensi interpersonal agar orang tersebut dapat menggali dan mengembangkan kecerdasan interpersonal intelegensinya sejak dini.

Menurut Rousseau dalam Sarwono (2002) ada 4 tahap perkembangan individu yaitu umur 0-5 tahun (masa kanak-kanak), 5-12 tahun (masa kanak-kanak akhir), 12-15 tahun (masa pubertas) dan umur 15-20 tahun (masa kesempurnaan remaja) merupakan puncak perkembangan. Dari pernyataan ini, dapat diketahui bahwa usia siswa kelas IX berada diantara rentang 15-20 tahun, yang berarti bahwa siswa kelas XI IPA masih berada dalam tahap kesempurnaan remaja. Jadi, sangat penting untuk memperhatikan dan mengembangkan intelegensi interpersonal siswa kelas XI IPA, karena siswa masih berada pada puncak perkembangan emosi.

Tidak ada kata terlambat untuk mulai menanamkan dan mengembangkan intelegensi interpersonal dalam diri seseorang meskipun orang tersebut telah berada tahap kesempurnaan remaja agar mereka secepatnya mendapatkan pengetahuan dini tentang cara untuk mengembangkan dan meningkatkan intelegensi interpersonal yang ada pada dirinya sebab jika seorang yang kurang mempunyai kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan tingkah laku mereka kedepannya tidak bisa diterima secara sosial, karena mereka cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain, itulah sebabnya kecerdasan interpersonal ini perlu dikembangkan kepada anak-anak sejak dini mungkin karena kecerdasan ini sangat penting dan akan berpengaruh saat mereka sudah berada di dunia kerja (Lwin, 2008).

Ramayulis (1999) dalam Syawaladi (2011) menyatakan bahwa Metode yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam proses pembelajaran yang melibatkan khususnya para siswa adalah metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok dimana per individu dituntut untuk dapat menghargai pendapat individu lainnya

dan menyatukan pendapat mereka, dalam arti lain anak yang dominan intelegensi interpersonalnya akan lebih mudah menangkap pelajaran bila dilakukan dengan diskusi kelompok.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Intelegensi Interpersonal Dengan Hasil Belajar Biologi Semester II Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Ajaran 2011/2012.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Bervariasinya faktor intelegensi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Adanya siswa yang belum bisa mencapai KKM (hasil belajar rendah) yang salah satunya bisa disebabkan karena kurangnya intelegensi interpersonal yang dimilikinya.
3. Pentingnya untuk memperhatikan intelegensi interpersonal siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara intelegensi interpersonal dengan hasil belajar biologi semester II siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2011/2012.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan intelegensi interpersonal dengan hasil belajar biologi semester II siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Berapa besar kontribusi intelegensi interpersonal terhadap hasil belajar biologi semester II siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2011/2012.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hubungan intelegensi interpersonal dengan hasil belajar biologi semester II siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Mengetahui besar kontribusi intelegensi interpersonal terhadap hasil belajar biologi semester II siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk mengembangkan dan menyesuaikan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya dengan karier/cita-cita yang ingin dicapai.
2. Sebagai bahan masukan bagi orang tua siswa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anaknya.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dan menerapkan metode diskusi dalam pelajaran.
4. Dapat merubah asumsi bahwa tidak hanya IQ yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar hidup seseorang.

### **1.7 Defenisi Operasional**

Untuk menyamakan konsep, maka di bawah ini diberikan defenisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Intelegensi Interpersonal adalah kemampuan seorang siswa untuk membina hubungan antar pribadi (sosial), memahami, menerima pendapat dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya.
2. Hasil Belajar Biologi didefenisikan sebagai nilai dalam belajar atau suatu tingkat pencapaian tertentu yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar biologi.